

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengadaan bahan baku di dalam perusahaan merupakan hal yang sangat wajar untuk dikendalikan dengan baik karena setiap perusahaan yang menghasilkan produk (perusahaan – perusahaan yang menyelenggarakan proses produksi) akan memerlukan persediaan bahan baku. Disengaja ataupun tidak disengaja perusahaan yang bersangkutan akan menyelenggarakan persediaan bahan baku yang menunjang jalannya proses produksi perusahaan baik perusahaan kecil, perusahaan menengah hingga perusahaan besar. Penyelenggaraan persediaan bahan baku akan berbeda – beda untuk setiap perusahaan baik dalam hal jumlah unit, manajemen atau pengelolaan.

Pada umumnya bagi perusahaan – perusahaan besar dan sebagian dari perusahaan menengah persediaan bahan baku akan dikendalikan dengan sebaik – baiknya sehingga persediaan bahan baku yang ada dalam perusahaan akan menunjang pelaksanaan proses produksi perusahaan seefisien mungkin (Ahyari, 1986).

Sub sektor perkebunan sebagai salah satu bagian dari pertanian dalam arti luas merupakan komponen utama yang penting dalam perekonomian Indonesia. Pembangunan sub sektor perkebunan agribisnis merupakan bagian integral dari program revitalisasi pembangunan pertanian. Ini dapat terlihat dari peran produksi industri primer minyak nabati yang menggunakan buah

kelapa sawit sebagai bahan baku utamanya. Selain sebagai sumber pendapatan bagi jutaan keluarga petani, sumber devisa negara, penyedia lapangan kerja, pemicu dan pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru, kelapa sawit juga berperan dalam mendorong tumbuh dan berkembangnya industri hilir berbasis minyak kelapa sawit di Indonesia (Haloho, 2008).

Salah satu perusahaan yang mengolah kelapa sawit menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) sebagai bahan baku untuk industri hilir minyak dan lemak adalah Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT Gawi Bahandep Sawit Mekar (GBSM), memiliki satu pabrik pengolahan kelapa sawit yang berlokasi di Kebun PT GBSM Sampit, Kalimantan Tengah. PKS Gawi Bahandep Sawit Mekar merupakan pabrik yang mengolah Tandan Buah Segar (TBS) dengan kapasitas olah sebesar 60 ton TBS/jam. Kapasitas mesin pengolahan kelapa sawit yang memproduksi 60 ton/jam ini memproduksi minyak sawit (CPO) sesuai dengan besarnya pasokan bahan baku TBS yang dipanen dari perkebunan inti dan perkebunan plasma sehingga perlu mengetahui kesinambungan hubungan antara perkebunan sebagai penyedia bahan baku TBS dengan PKS yang membutuhkan bahan baku dalam industri pengolahan kelapa sawit supaya berproduksi secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dan penentuan kapasitasnya sangat ditentukan oleh profil produksi dan presentase penyebaran produksi dalam satu tahun. Penentuan kapasitas PKS yang dibutuhkan harus dihitung dari jumlah TBS yang akan diolah pada kondisi produksi puncak. Asumsi

dasar dalam menentukan kapasitas pengolahan PKS ditentukan oleh kriteria masukan bahan baku (*standard input*) yaitu kemampuan mengolah (*intake*) TBS per satuan waktu. Hal ini berdampak terhadap perusahaan dalam menentukan besarnya kuantitas pengadaan bahan baku yang optimal untuk memenuhi permintaan dari industri hilir pengolahan CPO di pasar fisik yang ada.

Salah satu cara untuk menjaga persediaan bahan baku yang optimal pada kapasitas olah pabrik yaitu dengan mengetahui kemungkinan jumlah pasokan bahan baku dari perkebunan PT GBSM, dan perkebunan plasma. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen pengadaan bahan baku TBS yang dilakukan pada PKS Gawi Bahandep Sawit Mekar?
2. Berapa jumlah bahan baku optimal TBS yang dibutuhkan untuk satu kali putaran produksi *Crude Palm Oil*?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam memenuhi pengadaan bahan baku TBS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui manajemen pengadaan bahan baku TBS yang dilakukan PKS Gawi Bahandep Sawit Mekar.

2. Mengetahui jumlah bahan baku optimal TBS untuk satu kali putaran produksi *Crude Palm Oil*.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam memenuhi pengadaan bahan baku TBS.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi pihak perusahaan (PKS GBSM), penulis, maupun bagi pembaca.

1. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya pengelolaan pengadaan bahan baku yang berasal dari perkebunan inti, dan perkebunan luar perusahaan untuk mendukung efektifitas dan efisiensi operasional perusahaan, yang pada akhirnya dapat menjadi masukan atau informasi sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan.
2. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan menambah pengetahuan, serta sebagai pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.
3. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai optimalisasi produksi TBS pada Industri primer CPO dan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.